

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *JEMBATAN PENSIL* KARYA HASTO BROTO

Enina Eninta Ginting¹, Ahada Wahyusari², Dian Lestari³
eninaeninta051198@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

*This study aims to describe the value of character education in the film *Jembatan Pencil* by Hasto Broto. This is motivated by the number of films being shown today that do not build character formation and development in children. Therefore, this film can be a spectacle reference for children because it contains many positive character values to help the formation and development of children. The approach and type of research used is the type of document research (document research). This research data collection technique is in the form of a note-taking technique. Based on the results and data collection carried out by researchers, data obtained as many as 17 types of character education values consisting of religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, respect for achievement, friendly, fond of reading, social care, Responsibility, care for the environment, love for the homeland, democracy, And the spirit of nasionalism.*

Keywords: Values, Character Education, Pencil Bridge Film.

I. Pendahuluan

Perkembangan dunia perfilman di Indonesia saat ini merupakan sebuah wujud keberagaman budaya dan sastra yang berkembang sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya film yang diproduksi setiap tahunnya, baik itu film yang diadaptasi dari sebuah novel, film yang hanya bersifat rekaan atau fiksi maupun film yang diangkat dari kisah nyata dan bukan rekaan. Kemudian di tayangkan baik di layar lebar (bioskop) maupun layar televisi.

Film yang ditayangkan dan kemudian menjadi tontonan khalayak umum baik anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dan juga tidak terbatas oleh gender laki-laki maupun perempuan semuanya pasti pernah dan tidak jarang menjadi suka dengan kegiatan menonton film. Film juga memiliki kelebihan dan kekurangan misalnya ada film yang hanya sebatas menghibur atau sifatnya komedi, dan ada juga film yang memiliki nilai-nilai yang baik atau positif yang ingin disampaikan kepada penonton. Melalui film banyak mengajarkan tentang nilai-nilai yang membantu dalam pembentukan dan pengembangan karakter terutama kepada anak. Melalui tayangan film saat ini, tak dapat dipungkiri juga banyaknya film yang ditayangkan melalui

siaran televisi yang kemudian tidak membangun terhadap perkembangan karakter anak yang menyaksikan film tersebut.

Salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya karakter anak ialah dampak globalisasi yang saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Muslich2015:1). Melalui arus globalisasi yang semakin pesat dan cepat maka peneliti akan meneliti tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah film. Karena saat ini lebih banyak orang terlebih anak-anak yang lebih menyukai kegiatan menonton film daripada membaca buku atau jenis karya sastra lainnya. Maka dari itu kita orang dewasa, remaja dan anak-anak sebagai penikmat film harus bisa bijak dalam memilih tontonan yang membangun terlebih lagi kepada anak-anak. Salah satu film yang akan diteliti oleh peneliti yaitu film yang berjudul "*Jembatan Pensil*" yang merupakan di sutradarai Hasto Broto yang diproduksi oleh Grahandhika Visual dan dirilis pada 7 September 2017. Film *Jembatan Pensil* ini berdurasi 1 jam 33 menit ini dibintangi oleh para artis ternama Indonesia seperti Meriam Bellina, Kevin Julio, Alisia Rininta, Andi Bersama, Agung Saga, Deden Bagaskara, Roy Turaekhan, Didi Mulya, Azka Marzuqi, Angger Bayu, Nayla D. Purnama, Permata Jingga dan vickram Priyono. Film ini berkisah tentang persahabatan, cinta kasih, tolong menolong dan juga semangat dalam menuntut ilmu di berbagai kondisi dan kesulitan yang dihadapi Ondeng dan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas film ini memiliki banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat kita teladani. Film ini juga sangat dianjurkan untuk referensi tontonan dan media belajar untuk anak-anak dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak melalui film baik di sekolah maupun di rumah. Terlebih saat ini dimasa pandemi dan belajar di rumah untuk menambah semangat anak-anak dengan kondisi yang bosan untuk belajar mandiri di rumah. Film ini boleh menjadi tontonan yang memberikan semangat dan menambah rasa syukur kepada anak yang bersekolah di perkotaan. Karena karena dimasa sulit mereka masih banyak anak-anak yang yang lebih sulit dan kurang beruntung hingga akhirnya harus berusaha keras untuk bisa memperoleh ilmu pendidikan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Yang menjadi objek penelitian ini ialah film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*). Bogdan dan Taylor (Moleong 2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015:224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yakni dengan teknik pengamatan (simak) dan pencatatan untuk pengumpulan nilai pendidikan karakter dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.

Adapun teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pengamatan teknik yang dilakukan peneliti ialah menonton keseluruhan film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.
2. Teknik pencatatan, setelah peneliti melakukan pengamatan selanjutnya peneliti mencatat data apa saja yang termasuk ke dalam pendidikan karakter dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.
3. Tahap pengalihan lisan ke tulisan dan teks dalam hal ini yang dilakukan peneliti mengelompokkan data mentah yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan pencatatan data

tanpa adanya perubahan kalimat lisan yang diucapkan oleh para pemain dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.

4. kemudian menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan peneliti. Dan dilakukan secara berulang-ulang agar tidak ada kesalahpahaman dalam mengubah dari bentuk lisan ke tulisan yang akan mempengaruhi proses analisis data yang diperoleh.
5. Tahapan akhir peneliti menarik kesimpulan atau mendeskripsikan data yang sudah dianalisis dengan teori yang digunakan.

Kegiatan selanjutnya adalah analisis Menurut Mahsun (2014:253) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyampaikan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta mengmisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tapi tidak sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*). Menurut Endraswara (2011:161) “teknik analisis isi merupakan teknik yang mengungkap, memahami, dan mengambil pesan yang terkandung dalam karya sastra. Pesan yang dimaksud ialah berupa nilai religius, moral, pendidikan, kearifan lokal dan lainnya”. Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses analisis dengan sebaik mungkin.

Adapun langkah- langkah yang digunakan merupakan modifikasi dari Ratna (2015: 53) sebagai berikut :


1. Menonton keseluruhan film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.
2. Peneliti melakukan pengamatan pada film *Jembatan Pensil*, kemudian mencatat, menyusun, membaca, dan mengidentifikasi secara intensif data yang diperoleh dalam bentuk tulisan. Pada tahapan ini peneliti akan menghasilkan serangkaian catatan termasuk tuturan cerita yang menjadi bukti analisis nilai pendidikan karakter pada film *Jembatan Pensil*.
3. Peneliti menguasai 18 butir nilai pendidikan karakter dan mencatat data dalam uraian dalam dialog film *Jembatan Pensil*.
4. Peneliti melakukan analisis untuk menafsirkan makna yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil*.
5. Peneliti mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*, dengan mendeskripsikan secara jelas.



III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto dengan teknik yang digunakan yaitu simak dan catat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori yang digunakan peneliti yaitu 18 jenis nilai pendidikan karakter oleh Kemdikbud. Setelah hasil penelitian ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil yang berpedoman pada teori dan pendapat ahli yang digunakan.

Untuk mempermudah penyalisiran data maka, penelitian nilai pendidikan karakter yang sudah dialihwahkan pada film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto disajikan berupa tabel meliputi: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta tanah air, demokrasi, dan semangat kebangsaan.

Tabel 3.1 Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan
1	Religius	Far Aida : Aku ikut pak. Pak Guru : <i>"jangan buk, sudah subuh. Kita salat subuh, salat subuh"</i> . Farida : ehh pak, tidak usah dorong-dorong pak (sambil menaiki anak tangga rumahnya). Pak Guru : iyaa ibuk.
2	Jujur	Nia : Bu guru Aida akan mengajar kami di sekolah Aida : menganggukkan kepala Inal : <i>bu guru inal tidak bisa melihat tapi hati Inal bisa melihat bu guru cantik(sambil sambil memegang bahu Aida)</i> Aida : Makasih ya.
3	Toleransi	Gading : <i>ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5000 tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala dan mereka melukis ini menggunakan tanah liat di campur dengan darah hewan dan juga getah pohon.</i> Ondeng : wahhh hebat yahh Teman2 : iyaa hebat banget
4	Disiplin	 <i>Gambar 4. 1 Ondeng, Azka, Inal, Nia, Yanti dan Bu Aida yang pertama sampai di sekolah</i> sumbsumber: tangkapan layar film "Jembatan Pensil"
5	Kerja Keras	Attar : (menertawakan mereka) syukur,,syukur hahahahaha Pak guru : Attar tidak boleh seperti itu. <i>Anak-anakku Azka,Nia,Yanti,Inal,Ondeng ini semua datang ke sekolah ini penuh dengan kegigihan, penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih, semangat meskipun penuh sekali tantangan . jadi sebelum mereka tiba di sekolah ini untuk belajar mereka sudah terlebih dulu belajar kepada alam.</i>
6	Kreatif	Nia : Ondeng bawa apa?? Ondeng : ini ondeng bawakan roti buat kalian Nia : wahh roti? Azka : <i>ini aku buat kapal dari mentu (diberikannya pada ondeng.)</i> Ondeng : wahhh bagus, bagus seperti perahu bapak (ondeng sangat

		senang).
7	Mandiri	 <p>Gambar 4. 2 Ondeng pergi sendiri sampai di jembatan Ssu sumber: tangkapan layar film “Jembatan Pensil”</p>
8	Rasa Ingin Tahu	<p>Inal : besok ada guru baru yang ngajar kami di sekolah bu, Sarjana. Ibu Inal : aa sarjana? Jadi nama guru baru Inal dan Nia sarjana?? Nia : hahahaha.. ibu sarjana itu bukan nama orang hahh Ibu Inal : <u>terus siapa????</u> Inal : sarjana itu orang yang sudah selesai bersekolah tinggi buk Ibu Inal : yahh mana ibu tau kan tidak pernah makan bangku sekolah Inal : heheh bangku sekolah mana bisa dimakan bukk. Keras rontoklah gigi kalau makan bangku toh. (tertawa bersama)</p>
9	Menghargai Prestasi	<p>Pak guru : sudah, sudah, sudah Attar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. <u>Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar (sambil menunjukkan hasil gambar Ondeng).</u> Pak guru : <u>siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagus ini?? Setiap orang setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nahh.. buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita tedapat juga kekurangan.</u></p>
10	Bersahabat/ Komunikatif	<p>Ondeng : <u>hati-hati... hati-hati</u> Azka, Inal, Nia, dan Yanti : <u>iyaa Ondeng</u> Yanti : <u>Azka, Inal, Nia juga hati-hati</u> Azka, Inal, Nia : <u>iyaaaa</u> (tiba-tiba Azka yang berjalan didepan Inal, Nia dan yanti tiba-tiba kakinya terperosok akibat papan jembatannya yang rapuh. Bruukkk) Ondeng : kenapa Azka???? Hati-hati (dengan raut muka yang panik dan kuatir melihat mereka)</p>
11	Gemar Membaca	 <p>Gambar 4. 3 Gading sedang membaca buku di atas perahu Sumber: tangkapan layar film “Jembatan Pensil”</p>

12	Peduli Sosial	<p>Aida : <u>Pak mone mobil sewanya sudah tidak ada. Boleh saya ikut numpang</u> (di perahu milik pak mone).</p> <p>Pak mone : <u>tapi kita mau mencari ikan dulu.</u></p> <p>Aida : <u>tidak papa. Boleh ya pak.</u></p> <p>Pak mone : <u>ya sudah ya sudah turunlah turun. Ehhh Gading ko bantu aida.</u></p> <p>Gading : <u>ya, biar saya bantu.</u></p>
13	Tanggung Jawab	<p>Ondeng : ibu sudah pergi, bapak juga sudah pergi kapan bapak pulang. Ondeng sendiri, ondeng sendiri</p> <p>Gading : <u>kamu tidak sendirian ndeng masih ada kakak disini. Kak gading berjanji akan menjaga dan melindungi ondeng.</u></p>
14	Peduli Lingkungan	<p>Nia : Azkaa itu didalam lagi ada orang tidur (dengan nada suara panik)</p> <p>Azka : (seketika lagi ke dalam ruang kelas itu dan berusaha membangunkannya). <u>Bang....bang bangun..bang.bang mau disapu. Bang.</u> kemudian salah seorang laki-laki itu.</p>
15	Cinta Tanah Air	<p><u>Di dirumah aida ibunya sedang sibuk mengawasi beberapa perkerja tenun yang ada di rumahnya</u></p> <p>Farida : ini apa ini? Kenapa begini kasar sekali. Bisa jatuh harga kalau begini diulang lagi ya tidak bisa kayak begini tidak bisa. (sambil menunjukkan salah satu kain hasil tenun karna ada yang tidak sesuai dilakukan oleh salah seorang pekerja).</p>
16	Demokrasi	<p>Pak guru : <u>jafar tolong jaga rumah!</u></p> <p>Jafar : <u>iya pak guru</u></p> <p>Pak guru : <u>nanti kalau kamu mau ke masjid kuncinya tarok saja di tempat biasa</u></p> <p>Jafar : <u>iya..ya..ya</u></p> <p>Farida : hah..hah..bapakk (memanggil pak guru dari dalam mobil karna tak kunjung masuk ke mobil)</p> <p>Pak guru : iyaa sabar... sabar.. orang sabar itu disayang suami</p> <p>Jafar : disayang Tuhan pak guru</p>
17	Semangat Kebangsaan	<p>Adik Farida : pak guru mana?</p> <p>Farida : <u>yah sudah berangkat. Dia bukanya mencari anaknya dia malah mikirin anak-anak orang lain dengan ngajar geratisan itu kesel aku.</u></p> <p>Adik Farida : <u>kan sudah tugasnya pak guru seperti itu kak farida. Kalau dia ngak ngajar terus siapa yang akan mengajar kan dia mengajar sendirian di sekolah itu.</u></p> <p>Farida : tapi kan dia seharusnya mikirkan anaknya dulu.</p>

Pembahasan Nilai Pendidikan Karakter Religius

Pak guru : "jangan buk, sudah subuh. Kita salat subuh, salat subuh".

Terlihat pada kutipan data 1 di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai religius. Nilai religius merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki penciptaan dan kepercayaan masing-masing maka hendaknya patuh menjalankan dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Seperti teori dari Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) nilai religius merupakan nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Oleh karena itu, nilai religius yang ingin ditampilkan oleh Pak guru yang menunjukkan sikap menjalankan ibadah salat bersama Bu Farida meskipun pada saat itu mereka sedang dalam keadaan panik karena Aida yang tak kunjung sampai di rumah. Tapi mereka tetap melaksanakan kewajiban mereka kepada penciptanya.

Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Inal : bu guru inal tidak bisa melihat tapi hati Inal bisa melihat bu guru cantik(sambil sambil memegang bahu Aida)

Aida : Makasih ya.

Berdasarkan kutipan dialog di atas, digambarkan bagaimana kejujuran yang diungkapkan Inal kepada Aida. Meskipun mereka pertama kali bertemu dan Inal tidak dapat melihat rupa Gu Aida seperti teman-temannya tapi iya hatinya mengatakan bahwa Bu Aida memiliki paras yang cantik. Seperti yang dikemukakan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”. Ungkapan Inal di atas juga diungkapkan oleh Karim saat melihat pertama kali Aida dan mengatakan hal yang sama. Maka ungkapan Inal tersebut merupakan ungkapan kejujuran dalam bentuk perkataan.

Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Gading : ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5000 tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala dan mereka melukis ini menggunakan tanah liat di campur dengan darah hewan dan juga getah pohon.

Berdasarkan kutipan ungkapan di atas, yang pada saat itu Bu Aida dan Gading sedang mengajak anak-anak SD Towea untuk belajar kepada alam yang banyak mengandung pembelajaran dan sejarah yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada mereka. Gading yang saat itu memperkenalkan sebuah lukisan peninggalan paza zaman purba kala dan merupakan lukisan tertua di dunia. Dan anak-anak itu menyimak dengan seksama dan memuji hasil lukisan yang begitu hebat. Seperti yang diungkapkan oleh Menurut Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39). “nilai toleransi ialah nilai yang menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri”.

Nilai Pendidikan Karakter Disiplin



Gambar 4. 4 Ondeng, Azka, Inal, Nia, Yanti dan Bu Aida yang pertama sampai di sekolah
sumber: tangkapan layar film “Jembatan Pensil”

Berdasarkan gambar di atas menceritakan tentang tokoh Ondeng, Azka, Inal, Nia, Yanti dan Inal dan Aida sampai di sekolah lebih awal. Terlihat masih belum ada orang yang datang. Mereka selalu datang lebih awal dan tepat waktu. Adegan ini didukung dengan data yang sebelumnya yang diungkapkan oleh Pak guru bahwa Ondeng dan teman-temannya selalu datang lebih awal tanpa pernah terlambat kecuali pada saat jembatan itu runtuh maka itulah pertama kali mereka sampai ke sekolah lebih lama. Padahal jarak dan medan yang mereka tempuh dengan berjalan sangatlah jauh dan sulit. Tapi mereka selalu sampai lebih dulu daripada anak-anak yang lainnya yang rumahnya tidak sejauh mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “Nilai disiplin ialah nilai yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.

Dalam visual gambar di atas yang menggambarkan nilai disiplin dalam film Jembatan Pensil ingin menyampaikan kepada penonton bahwa nilai disiplin haruslah dimiliki dan dilatih oleh setiap orang. Karena nilai disiplin sangatlah penting dalam segala hal yang kita lakukan. Karena nilai disiplin dapat disimbolkan sebagai semangat kita melakukan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan nilai karakter disiplin terdapat 1 adegan dalam film Jembatan Pensil ini.

Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Pak guru : Attar tidak boleh seperti itu. Anak-anakku Azka, Nia, Yanti, Inal, Ondeng ini semua datang ke sekolah ini penuh dengan kegigihan, penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih, semangat meskipun penuh sekali tantangan . jadi sebelum mereka tiba di sekolah ini untuk belajar mereka sudah terlebih dulu belajar kepada alam.

Terlihat dari kutipan di atas sesuai dengan teori Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) Nilai karakter kerja keras ialah menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya”. berdasarkan kutipan dialog diatas yang diungkapkan oleh Pak Guru tentang kegigihan Ondeng dan teman-temannya untuk bisa sampai ke sekolah. Meskipun saat itu mereka harus menyelamatkan diri dari arus sungai karena jembatan runtuh dan mereka terjatuh. Sikap yang ditunjukkan oleh Ondeng dan teman-temannya merupakan karakter kerja keras. Jadi dapat disimpulkan melalui film *Jembatan Pensil* yang menggambarkan nilai karakter kerja keras ingin menyampaikan kepada penonton bahwa setiap orang haruslah bekerja keras dan dan sungguh-sungguh pantang menyerah dalam berbagai keadaan yang kita hadapi. Kesulitan itu pasti ada tapi bagaimana kita untuk tetap betahan dan tidak menyerah.

Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Inal: *ini aku buatkan kapal dari mentu (diberikannya pada ondeng.)*

Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “Nilai karakter kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru yang telah dimiliki”. Berdasarkan kutipan dialog diatas menggambarkan nilai kreatif yang ditunjukkan oleh Azka. Pada kutipan ini bercerita Azka, Inal, Nia dan Yanti datang ke rumah Ondeng untuk berkunjung pada saat itu Ondeng yang sedang pergi ke kota bersama Gading untuk membeli perlengkapan sekolah Ondeng. Tak berapa lama Ondeng dan Gading akhirnya sampai di rumah Ondeng dan mendapati Azka dan teman-teman lainnya sedang menunggu Ondeng. Ketika itu Azka memberikan miniatur kapal yang ia buat sendiri untuk Ondeng. Ondeng terlihat sangat senang dan mengingatkannya kembali akan ayahnya. Dalam hal ini film *Jembatan Pensil* menyampaikan kepada penontonnya untuk selalu mengembangkan kekreatifan kita untuk selalu menghasilkan karya yang selalu baru. Kreatif bisa dilatih dan diasah juga dilakukan terus menerus. Seperti yang dilakukan Ondeng dan Azka dalam kutipan film ini selalu mencoba hal-hal yang baru.

Nilai Pendidikan Karakter Mandiri



Gambar 4. 5 adegan Ondeng pergi menjemput teman sendiri
Sumber: tangkapan layar film “Jembatan Pensil”

Berdasarkan gambar di atas, digambarkan bagaimana nilai mandiri yang dimiliki tokoh Ondeng. Pada bagian ini menceritakan Ondeng pergi sendiri menuju jembatan untuk menjemput teman-temannya dan kemudian setelah mereka bertemu disana barulah kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke sekolah dan ini dilakukan Ondeng setiap hari saat hendak pergi ke sekolah dan sepulang sekolah bersama teman-temannya. Meskipun Ondeng memiliki keterbatasan mental dan pikiran ia tidak pernah bergantung pada siapapun dalam hal termasuk tugasnya sebagai seorang pelajar dan dalam kesehariannya ia juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mandiri. Nilai karakter mandiri Ondeng ini sama seperti yang diungkapkan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya”.

Jadi dapat disimpulkan dalam film *Jembatan Pensil* memiliki 1 adegan yang menggambarkan nilai karakter mandiri yang ditunjukkan oleh Ondeng. Melalui adegan ini yang ingin disampaikan kepada penonton ialah karakter mandiri haruslah dimiliki dan ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Karena mandiri nantinya akan sangat berguna bagi kehidupannya.

Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Ibu Inal : *terus siapa????*

Terlihat dalam kutipan ini menceritakan tentang Inal, Yanti dan Ibu Inal yang sedang duduk bersama di halaman depan rumah mereka. Saat itu Inal mengahpiri Ibu dan Yanti yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu memecahkan batu-batu menjadi berukuran kecil. Inal kemudian menceritakan bahwasannya di sekolahnya besok mereka akan kedatangan guru baru yang sudah lulus sarjana. Lalu ibu Inal berfikir bahwa guru baru besok namanya ialah sarjana dan kemudian Inal menjawab bahwa sarjana itu bukan nama gurunya lalu kemudian ibunya bertanya kembali apa artinya dari kata sarjana tersebut dan inal memberitahu kepada ibunya bahwa sarjana itu memiliki arti orang yang sudah selesai sekolah tinggi. Melalui ungkapan Ibu Inal hal ini sama seperti ungkapan dari Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “Karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan dengarnya”. Dan dalam film ini Ibu Inal menunjukkan karakter rasa ingin tahu tentang apa yang ia dengar.

Dalam film ini hal yang ingin disampaikan kepada penonton bawa rasa ingin tahu dapat memberikan kita banyak ilmu dan memberikan manfaat kepada kita. Rasa ingin tahu akan memberikan kita sebuah pemahaman dan kebenaran hal ini sangat penting dimiliki setiap orang karena melalui rasa ingin tahu lah seseorang dapat termotivasi untuk memecahkan masalah dan mencari tahu kebenaran dari apa yang mereka pelajari, lihat dan kita dengar.

Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Pak guru : sudah, sudah, sudah Attar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar (sambil menunjukkan hasil gambar ondeng).

Berdasarkan kutipan dialog di atas, menceritakan tentang bagaimana Pak Guru menunjukkan karakter menghargai prestasi dengan menjelaskan bahwasannya meskipun Ondeng tidak pintar dalam berhitung matematika tapi dia memiliki bakat dan pintar dalam menggambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang di tunjukkan oleh pak guru yang merupakan hasil Ondeng menggambar sebuah perahu yang sangat bagus.

Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Ondeng : hati-hati... hati-hati
Azka, Inal, Nia, dan Yanti : iyaa Ondeng
Yanti : Azka, Inal, Nia juga hati-hati

Berdasarkan kutipan di atas, menceritakan tentang bagaimana Ondeng dan teman-temannya menunjukkan sikap yang bersahabat dan bekerjasama. Dalam cerita ini Ondeng dan teman-teman samapi di jembatan itu seperti biasanya Ondeng selalu mengantarkan teman-temannya sebelum ia pulang ke rumahnya. Selain di sekolah di rumah juga mereka sering bekerja sama dan bergaul saling mengunjungi stud an yang lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “Nilai karakter bersahabat adalah nilai yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain”.

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca



Gambar 4.20 Gading sedang membaca buku di atas perahu
Sumber: tangkapan layar film “Jembatan Pensil”

Berdasarkan gambar di atas, menceritakan tentang bagaimana tokoh Gading menggambarkan nilai karakter gemar membaca. Meskipun pekerjaannya sebagai nelayan tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap belajar dan membaca buku. Ia sangat menyukai buku tentang sejarah, tentu membaca buku akan sangat bermanfaat kepada dirinya karena banyak membaca akan mendapatkan ilmu yang banyak juga. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “Nilai karakter gemar membaca adalah memperlihatkan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dan ilmu bagi dirinya”. Dapat dilihat bahwa hal yang ingin disampaikan kepada penonton dalam film ini bahwa karakter gemar membaca ini harus ditanamkan sejak anak-anak hingga orang dewasa tanpa terbatas usia. Karena membaca buku adalah jendela dunia semakin banyak membaca semakin banyak juga ilmu yang diperoleh untuk memberikan manfaat dan kebajikan pada kita.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

- Aida : Pak mone mobil sewanya sudah tidak ada. Boleh saya ikut numpang (di perahu milik pak mone).
- Pak mone : tapi kita mau mencari ikan dulu.
- Aida : tidak papa. Boleh ya pak.
- Pak mone : ya sudah ya sudah turunlah turun. Ehhh Gading ko bantu aida.
- Gading : ya, biar saya bantu.

Berdasarkan kutipan dialog di atas, menceritakan tentang pak Mone dan Gading memberikan tumpangan perahu karena mobil sewa menuju rumahnya sudah tidak ada. Kemudian Gading membantu Aida untuk turun ke dermaga mengangkat koper milik Aida naik ke perahu pak Mone. Sesuai dengan Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “Nilai karakter peduli sosial ialah menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

- Gading : kamu tidak sendirian ndeng masih ada kakak disini. Kak gading berjanji akan menjaga dan melindungi ondeng.

Berdasarkan kutipan dialog di atas menceritakan tentang tokoh gading yang bertanggung jawab atas Ondeng setelah kepergian Pak Mone. Hal ini dilakukan sebagai bentuk balas jasa atas kebaikan Pak Mone untuk dirinya. Karena berkat pak Monelah Gading dapat melanjutkan hidupnya kembali setelah kehilangan orangtua sama seperti yang Ondeng alami. Sama seperti yang di ungkapkan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo

2014:38-39) “Nilai karakter tanggung jawab adalah nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku dalam melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) (Negara dan Tuhan Yang Maha Esa”.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Nia : Azka itu didalam lagi ada orang tidur (dengan nada suara panik)

Azka : (seketika lagi ke dalam ruang kelas itu dan berusaha membangunkannya). Bang...bang bangun..bang.bang mau disapu. Bang . kemudian salah seorang laki-laki itu terbangun.

Terlihat dari kutipan di atas terdapat nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh Azka dalam hal ini ia berusaha membangunkan dua pemuda yang tidur itu supaya Azka dan teman-temannya dapat membersihkan ruangan ruangan belajar mereka tersebut. Hal ini untuk mencegah kerusakan dan ketidak nyamanan mereka pada saat belajar nantinya. Sikap yang ditunjukkan oleh Azka sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014) yang menjelaskan bahwa nilai peduli lingkungan adalah memperlihatkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi, nilai peduli lingkungan dalam kutipan dialog tersebut adalah tokoh Azka yang membangunkan dua pemuda yang tertidur dalam ruangan itu agar ruangan itu bisa disapu dan dibersihkan.

Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Di rumah aida ibunya sedang sibuk mengawasi beberapa perkerja tenun yang ada di rumahnya

Farida : ini apa ini? Kenapa begini kasar sekali. Bisa jatuh harga kalau begini diulang lagi ya tidak bisa kayak begini tidak bisa. (sambil menunjukkan salah satu kain hasil tenun karna ada yang tidak sesuai dilakukan oleh salah seorang pekerja).

Dari kutipan dialog di atas yang menggambarkan nilai cinta tanah air yang ditunjukkan oleh Ibu Farida yaitu dengan membuka usaha rumahan dengan menenun kain khas dari pulau Muna selain untuk mendapatkan penghasilan maka usahanya itu juga sebagai bentuk kecintaan dan penghargaan kepada Indonesia dengan melestarikan budaya dari pulau Muna tersebut. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014) “ memperlihatkan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ibu Farida menunjukkan sikap dan perilaku serta memiliki nilai cinta tanah air.

Nilai Pendidikan Karakter Demokrasi

Pak guru : jafar tolong jaga rumah!

Jafar : iya pak guru

Pak guru : nanti kalau kamu mau ke masjid kuncinya tarok saja di tempat biasa

Jafar : iya..ya..ya

Farida : hah..hah..bapakk (memanggil pak guru dari dalam mobil karna tak kunjung masuk ke mobil)
Pak guru : iyaa sabar... sabar.. orang sabar itu disayang suami
Jafar : disayang Tuhan pak guru
Pak guru : maksud saya istri sabar disayang suami

Dari kutipan dialog diatas yang digambarkan oleh tokoh Pak Guru dan Jafar menunjukkan nilai demokrasi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tokoh Pak Guru dan Jafar menunjukkan sikap dan tindakan yang menilai sama antara satu dan lainnya dan tanpa adanya paksaan kehendak dari keduanya. Ini sesuai dengan teori Menurut Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014:38-39) “memperlihatkan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh Pak Guru dan Jafar sama-sama menunjukkan nilai demokrasi.

Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Farida : yah sudah berangkat. Dia bukanya mencari anaknya dia malah mikirin anak-anak orang lain dengan ngajargeratisan itu kesel aku.
Adik Farida : kan sudah tugasnya pak guru seperti itu kak farida. Kalau dia ngak ngajar terus siapa yang akan mengajar kan dia mengajar sendirian di sekolah itu.
Farida : tapi kan dia seharusnya mikirkan anaknya dulu.

Berdasarkan kutipan dialog di atas terlihat bahwa tokoh Pak Guru memiliki nilai semangat kebangsaan. Ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh Pak Guru dalam mendidik anak-anak di SD Towea itu. Pak guru selalu mementingkan kepentingan bangsa dan Negara daripada kepentingan pribadinya, meskipun pada ungkapan di atas menyebutkan bahwa Pak Guru tetap pergi mengajar ke sekolah daripada mencari Aida anaknya yang belum kunjung pulang. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014) “Nilai yang memperlihatkan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya”. Jadi, dari kutipan di atas membuktikan bahwa Pak Guru memiliki dan menunjukkan nilai semangat kebangsaan dalam film tersebut.

Pada kutipan dialog di atas selain menunjukkan nilai semangat kebangsaan juga menunjukkan nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Pak Guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang diungkapkan oleh Ibu Farida dan adiknya di atas. Bahwasannya Pak Guru selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di SD Towea meskipun dalam berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014) “sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh Pak Guru menunjukkan dua nilai sekaligus dalam kutipan di atas. Yaitu, nilai semangat kebangsaan dan nilai tanggung jawab.

IV. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto. yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemdikbud (Sahlan dan Prastyo 2014) di dalam film ini terdapat 17 nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu,

menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air, demokrasi, dan semangat kebangsaan.

1. Nilai religius yang ditunjukkan tokoh Ondeng, Pak Mone dan Pak Guru dalam film ini yang menunjukkan bagaimana kewajiban kita kepada Tuhan sang pencipta sesuai dengan agama yang di anutnya yaitu menjalankan Salat dalam berbagai situasi yang mereka sedang alami. Namun begitu seharusnya kita taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama kita masing-masing.
2. Nilai jujur dilihat dari Ondeng dan teman-temannya hal ini menunjukkan bahwa sikap jujur merupakan salah satu sikap penting dan wajib di ajarkan kepada anak-anak sejak dini. Karena akan bermanfaat untuk mereka dalam menjalani kehidupannya.
3. Nilai toleransi nilai ini dapat dilihat dari Ondeng dan teman-temannya dalam menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan mereka meskipun banyak perbedaan tapi tetap untuk saling menghargai.
4. Nilai disiplin ini ditunjukkan oleh Ondeng dan teman-temannya dalam menempuh pendidikan mereka selalu datang tepat waktu ke sekolahnya meskipun perjalanan yang mereka tempuh sangat panjang dan sulit.
5. Nilai kerja keras yang ditunjukkan oleh Ondeng dan teman-temannya dapat dilihat dari bagaimana mereka menempuh perjalanan ke sekolah melewati hutan, jembatan, dan bukit berbatu untuk sampai sekolah. Namun mereka tetap semangat untuk memperoleh ilmu.
6. Nilai kreatif ditunjukkan oleh Ondeng dan Azka meskipun dibalik keterbatasan mental dan pikiran yang dimiliki oleh Ondeng ia tetap berusaha untuk mengasah kemampuannya dalam menggambar. Begitupun dengan Azka ia selalu menciptakan berbagai miniature dengan menggunakan bahan-bahan yang disediakan oleh alam.
7. Nilai mandiri ditunjukkan oleh tokoh utama Ondeng dibalik keterbatasan yang dimilikinya ia sangat mandiri dalam hal apapun tidak pernah bergantung kepada siapapun.
8. Nilai rasa ingin tahu ini ditunjukkan oleh Ibu Inal yang mencari tahu lebih dalam dengan apa yang ia dengar dengan kata sarjana yang ia tidak pernah dengar. Hal ini sangat bermanfaat untuk kita karena rasa ingin tahu dapat menambah ilmu pengetahuan kepada kita.
9. Nilai menghargai prestasi ditunjukkan oleh Pak Guru, dan Ondeng yang memberikan contoh kepada kita bagaimana cara untuk menghargai prestasi dan karya orang lain.
10. Nilai bersahabat ditunjukkan oleh Ondeng dan teman-temannya hal ini dilihat dari bagaimana mereka saling suka bergaul satu dengan yang lain.
11. Nilai gemar membaca ini ditunjukkan oleh Gading disela-sela kesibukannya sebagai nelayan ia selalu menyempatkan waktunya untuk membaca buku untuk menambah kebjajikan dan pengetahuan baginya.
12. Nilai tanggung jawab ini ditunjukkan oleh Pak Mone, dan Gading terhadap Ondeng hal ini sangat penting baik tanggung jawab orangtua kepada anak dan kakak kepada adiknya sebagai bentuk balas jasa. Karena nilai tanggung jawab sangat penting dalam kehidupan kita.
13. Nilai peduli sosial yang paling banyak dalam film ini hal ini ditunjukkan oleh Ondeng dan teman-temannya serta masyarakat di Muna. Sikap peduli sosial ini hendaknya dimiliki setiap orang dan ditanamkan sejak dini seperti halnya Ondeng yang sangat peduli dengan teman-temannya serta orang-orang di sekitarnya hingga ia akhirnya meninggal dan secara bergantian masyarakat Muna dan teman-teman Ondeng bergotong royong membangun jembatan pensil sesuai dengan cita-cita Ondeng sebagai bentuk kepedulian mereka.
14. Nilai peduli lingkungan ditunjukkan oleh tokoh Azka hal ini terlihat dari bagaimana Azka menjaga kebersihan dan mencegah kerusakan pada ruangan sekolah mereka. Peduli lingkungan juga merupakan sikap yang penting dimiliki oleh semua orang.

15. Nilai cinta tanah air ditunjukkan oleh tokoh Farida ini dilihat dari bagaiman ia membuka usaha di bidang pertenunan kain khas pulau Muna. Selain mendapat penghasilan ia juga melestarikan budaya pulau tersebut.
16. Nilai demokrasi ditunjukkan oleh tooh Pak Guru dan Jafar hal ini terlihat dari keduanya yang sama-sama menunjukkan sikap dan tindakan tanpa ada paksaan dari keduanya. Nilai demokrasi ini seharusnya juga ditanamkan sejak dini kepada setiap orang.
17. Nilai semangat kebangsaan ditunjukkan oleh Pak Guru hal ini dilihat dari sikapnya yang mementingkan kepentingan bangsa dan Negara daripada kepentingan pribadinya. Dalam hal ini semangat kebangsaan dalam mendidik anak-anak di SD Towea pulau Muna.

V. Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sahlan dan Prastyo. 2014. *“Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetta.
- Suhardi, 2020. Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Mitos Pulau Senua*. Dalam jurnal pendidikan karakter Vol. 12 No 1. Sumber URL: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/Is/article/view/1648>. 03 September 2021. Pukul 16. 30 Wib.
- Suhardi, 2018. Nilai Pendidikan Karakter pada *Cerpen Waksat Karya Wisran Hadi*. Dalam jurnal pendidikan karakter. Jilid 5. Hal 35-45. Sumber URL: <https://ejournal.upi.edu/index.php/> . 03 September 2021. Pukul 17.00 Wib.kd

VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ahada Wahyusari, Ibu Dian Lestari, Bapak Abdul Malik, Bapak Suhardi, dan Ibu Legi Elfitra yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orangtua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti.